

NOTULENSI PRESENTASI KELOMPOK 4
MATERI KARAKTERISTIK TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK
MATA KULIAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Anggota Kelompok 4:

1. Wilda Tajkia (2313053163) : Moderator
2. Ainawa Hasna Haura (2313053172) : Presentator 2
3. Tia Virantika (2353053016) : Presentator 1

Sesi Tanya Jawab:

1. Pertanyaan: Ummu Hafifah (2313053171)

Bagaimana perkembangan emosional pada anak berbeda dari satu tahap ke tahap berikutnya, dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi interaksi sosial mereka?

Jawaban: Ainawa Hasna Haura (2313053172)

Setiap tahapan perkembangan emosional pada anak memiliki ciri khas dan kemunculan yang berbeda-beda. Misalnya, pada tahap bayi, anak biasanya menunjukkan emosi dasar seperti senang, sedih atau marah. Pada tahap berikutnya, anak akan mulai dengan cepat menunjukkan emosi dan perilaku yang lebih kompleks seperti cemburu atau rasa takut. Perkembangan emosi pada anak sangat penting karena hal itu mempengaruhi interaksi sosial mereka. Saat anak mulai bisa memahami perasaan dirinya sendiri, maka dia belajar bagaimana menunjukkan empati dan mengenali emosi orang lain. Hal itu merupakan keterampilan sosial penting yang memungkinkan anak untuk dengan lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan dan interaksi dengan teman sebayanya.

2. Pertanyaan: Zahrah Umi Hasanah (2313053173)

Sejauh mana faktor genetik, lingkungan, dan budaya berperan dalam membentuk karakteristik tahapan perkembangan anak? Dan apakah dalam ketiga faktor tersebut terdapat tantangan yang dihadapi? Jika iya jelaskan cara mengatasi dari tantangan tersebut!

Jawaban: Tia Virantika (2353053016)

Faktor genetik, lingkungan, dan budaya semuanya berperan dalam membentuk karakteristik tahapan perkembangan anak. Genetik memberikan dasar biologis yang memengaruhi potensi perkembangan, sementara lingkungan fisik dan sosial serta pengaruh budaya membentuk pengalaman dan interaksi anak. Tantangan yang dihadapi

termasuk perbedaan individu dalam respons terhadap faktor-faktor ini, ketidaksesuaian antara lingkungan dan kebutuhan anak, serta tekanan budaya yang mungkin bertentangan dengan perkembangan yang sehat. Cara mengatasi tantangan ini meliputi: memahami kebutuhan individu setiap anak, menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang sehat, mendukung keluarga dalam memahami pentingnya interaksi dan stimulasi, serta mempromosikan budaya yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

3. Pertanyaan: Rava Amelia Rosali (2313053170)

Bagaimana peran lingkungan sosial dan teknologi dalam memengaruhi perkembangan anak, dan apa dampaknya terhadap kesehatan mental mereka? lalu bagaimana peran pendidik dan orang tua dalam mendukung anak yang mengalami gangguan perkembangan?

Jawaban: Ainawa Hasna Haura (2313053172)

Lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam perkembangan kesehatan mental anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, dukungan emosional, dan komunikasi yang terbuka cenderung memiliki kesehatan mental yang baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk kesehatan mental anak. Sementara itu, teknologi, khususnya media sosial, memiliki dampak positif dan negatif. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, penting untuk memahami dan mengatasi dampak teknologi pada kesehatan mental. Dengan perhatian, pemahaman, dan tindakan yang tepat, kita dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang sehat dengan teknologi dan menjaga kesehatan mental mereka. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan bisa berdampak negatif pada kesehatan mental anak dan remaja, terutama selama pandemi saat penggunaan media sosial meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengatur penggunaan teknologi oleh anak-anak. Adopsi teknologi di kelas juga telah memperluas cakrawala pendidikan, namun dampaknya terhadap hasil belajar siswa perlu ditinjau lebih lanjut. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk pembelajaran jika digunakan dengan tepat.

Pendidik dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung anak yang mengalami gangguan perkembangan. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat merespons dengan lebih efektif terhadap kebutuhan khusus anak mereka. Pemahaman mendalam ini juga memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang konsisten

kepada anak mereka. Peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak meliputi berbagai aspek, seperti menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, pengawas, dan teman bagi anak. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, peran pendidik juga sangat penting. Pendidik dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi gangguan perkembangan pada anak. Mereka dapat membantu dalam merancang dan menerapkan program intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak di sekolah.

4. Pertanyaan: Wini Jihan Firliani (2313053178)

Apakah terdapat perbedaan dalam tahapan perkembangan anak laki-laki dan perempuan? Jika ya, apa yang menjadi penyebabnya?

Jawaban: Wilda Tajkia (2313053163)

Ya, terdapat perbedaan dalam tahapan perkembangan anak laki-laki dan perempuan. Beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan antara lain:

1. **Pertumbuhan fisik:** Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan fisik anak perempuan cenderung lebih cepat daripada anak laki-laki. Namun, pada akhirnya, tinggi badan anak laki-laki akan melebihi tinggi anak perempuan. Sama halnya dengan pubertas, pada anak perempuan akan terjadi lebih cepat ketimbang pada anak laki-laki.
2. **Kemampuan verbal:** Anak laki-laki akan cenderung mengalami tahapan berbicara yang lebih lambat ketimbang anak perempuan. Serta, anak perempuan dinilai lebih pandai berkomunikasi, karena cenderung lebih mahir membaca tanda-tanda nonverbal, seperti ekspresi atau intonasi.
3. **Keterampilan motorik:** Keterampilan motorik pada anak laki-laki, seperti berlari, melompat, dan menjaga diri, cenderung lebih cepat ketimbang anak perempuan. Namun, keterampilan motorik halus pada perempuan cenderung lebih cepat muncul.
4. **Masa pubertas:** masa pubertas laki-laki, yang umumnya terjadi pada usia 9-14 tahun. Sementara itu, usia pubertas perempuan berkisar antara 8-13 tahun.
5. **Kecerdasan:** Anak laki-laki cenderung mempunyai karakter yang lebih sulit diarahkan dibanding anak perempuan, tetapi tumbuh kembang anak tetap terpengaruhi oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Perbedaan-perbedaan di atas disebabkan oleh faktor genetik, hormonal, dan lingkungan. Setiap anak adalah individu dengan perkembangan yang unik, dan penting untuk

memahami dan mendukung perkembangan mereka sesuai dengan preferensi dan minat mereka, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

5. Pertanyaan: Linda Sukmawati (2313053166)

Bagaimana cara kita sebagai calon pendidik untuk melatih perkembangan sosial emosional peserta didik khususnya pada jenjang SD?

Jawaban: Tia Virantika (2353053016)

Sebagai calon pendidik, kita dapat melatih perkembangan sosial emosional peserta didik SD dengan:

1. Membuat lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung: Memfasilitasi kerja sama, saling pengertian, dan perhatian terhadap perasaan satu sama lain.
2. Mengintegrasikan pembelajaran empati dan pemecahan masalah: Menggunakan kegiatan atau cerita yang mempromosikan pemahaman terhadap perasaan orang lain serta menstimulasi keterampilan pemecahan masalah.
3. Mendukung keterlibatan dalam aktivitas kolaboratif: Mengatur kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama dan komunikasi antar siswa.
4. Mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif: Memberikan contoh, latihan peran, dan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan jelas, mendengarkan, dan mengekspresikan perasaan dengan tepat.
5. Mendorong refleksi diri: Mengajak siswa untuk merenungkan perasaan dan respons mereka terhadap berbagai situasi sosial.

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara konsisten, kita dapat membantu melatih perkembangan sosial emosional peserta didik SD secara holistik.

6. Pertanyaan: Allya Septia Fradina (2313053181)

Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak? Menurut kalian, apakah faktor genetik lebih berperan terhadap perkembangan anak daripada faktor lingkungan?

Jawaban: Wilda Tajkia (2313053163)

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Menurut penelitian, pola asuh yang diterapkan pada anak akan mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak di masa depan. Beberapa jenis pola asuh yang umum digunakan adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif,

dan setiap jenis pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Faktor genetik dan lingkungan bersama berkontribusi dalam pembentukan kepribadian anak. Faktor genetik mengatur ciri-ciri fisik dan kemampuan kognitif dasar yang anak dapat waris dari orang tua. Tetapi, lingkungan yang diberikan oleh orang tua, seperti pola asuh, pendidikan, dan interaksi, juga memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan yang baik dan terencana dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, sementara lingkungan yang tidak terencana atau tidak baik dapat mempengaruhi negatif perkembangan anak. Dalam pembentukan kepribadian anak, faktor genetik dan lingkungan bersama berkontribusi. Faktor genetik menentukan ciri-ciri fisik dan kemampuan dasar, sementara lingkungan yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter, perilaku, dan kepribadian anak di masa depan. Namun, faktor genetik lebih dominan pada ciri-ciri fisik dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor lingkungan lebih dominan pada karakter dan perilaku anak.